

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs. Nurul Hidayah**

MTs. Nurul Hidayah merupakan sekolah yang bernaung di yayasan Nurul Hidayah, dimana tujuan mengadakan MTs. untuk membangun Sumberdaya manusia di desa Tapaan, mengingat pada masa itu di desa Tapaan masih jarang lembaga sekolah untuk menuntut ilmu. Dan MTs. Nurul Hidayah merupakan satu-satunya sekolah yang ada di Kecamatan Banyuates yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, dimana bantuan itu datang dari kemitraan Indonesia dan australia yang juga dikenal dengan sebutan AIBEP (Ausralia Indonesia Basic Education Program). Yayasan Nurul Hidayah mendapatkan bantuan sebesar satu miliar untuk membangun sekolah lanjutan tingkat pertama atau Madrasah Tsanawiyah.

Australia membantu Indonesia mencapai tujuannya untuk menyediakan pendidikan dasar sembilan tahun bagi anak-anak indonesia. Sekitar 96% anak-anak indonesia terdaftar disekolah dasar, tetapi hanya 67% terdaftar disekolah menengah pertama. Australi mempunyai sejarah panjang mendukung pendidikan di indonesia, terutama melalui Basic Education Program. Pembangunan dan perluasan lebih dari 2000 sekolah melalui program ini, program ini sudah menyediakan 330,000 tempat bagi anak laki-laki dan perempuan Indonesia untuk bersekolah.























“Dalam pendekatan modifikasi tingkah laku ini dengan menggunakan penguatan positif dan juga penguatan negatif berupa hukuman (punishment) dalam rangka menciptakan suasana kondusif di dalam kelas, agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya yang kurang baik”.

Pendekatan ini berdasarkan bahwa semua tingkah laku siswa, baik itu bersifat positif maupun negatif sangat mempengaruhi pada proses dan hasil belajar. Maka, tugas guru sebagai pengajar dan pendidik harus melaksanakan kewajiban dan tanggung-jawabnya sebagaimana mestinya. Diantaranya dengan memberikan penguatan positif berupa hadiah yang diberikan pada waktu siswa mendapat juara kelas, dengan memberikan sanjungan atau pujian ketika mendapat nilai bagus dari hasil ulangan, atau dengan mengucapkan kata-kata bagus, benar, dan pintar, selalu berbuat baik kepada teman, menghormati bapak atau ibu guru dan sebagainya.

Dengan diterapkannya pendekatan ini, siswa akan merasa senang dan nyaman, karena telah mendapat perhatian dari bapak atau ibu guru sebagai pengganti orang tua mereka dirumah. Disamping penguatan positif, juga terdapat penguatan negatif, berupa sanksi atau hukuman, baik secara fisik maupun non fisik. Sebagai contoh yang sudah diterapkan oleh sekolah MTs. Nurul Hidayah, diantaranya bagi setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas selama tiga kali berturut-turut tanpa mengindahkan peringatan atau teguran dari guru, maka siswa tersebut harus bertugas membersihkan kelas, membuang sampah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, baik disiplin waktu maupun perbuatan, agar siswa merasa jera dan tidak akan mengulangnya kembali.







meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs. Nurul Hidayah yaitu dengan cara memberikan rutinitas kegiatan, dimana kegiatan tersebut seperti pelatihan Pramuka yang dilakukan setiap hari pada waktu sore, karena mengingat Pramuka merupakan organisasi yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan berani sehingga guru MTs. Nurul Hidayah lebih mengaktifkan lagi kegiatan pramuka tersebut agar kedisiplina siswa lebih baik.

Sekolah MTs. Nurul Hidayah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu salah satunya melakukan dengan cara melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan aturan yang diberlakukan, karena menurut mereka tata tertib merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk sebuah karakter siswa disekolah, untuk itu dalam menjalankan aturan sekolah dengan memberikan sanksi ketika siswanya melanggar aturan tersebut, bukan hal itu saja yang sudah dilakukan oleh lembaga atau sekolah MTs. Nurul Hidayah dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya yaitu dengan Mengaktifkan organisasi intra sekolah untuk membantu meminimalkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.

Lebih lanjut Syamsuddin, S.Pd, memaparkan :

“Sebagai guru memang sangat berat tugasnya disekolah, karena harus mendidik siswanya yang lumayan banyak jumlahnya, siswa ada disekolah merupakan kewajiban guru untuk menjaganya sehingga guru harus mendidik siswanya sebaik mungkin, guru diharuskan mencontohkan perilaku disiplin, baik itu dalam segi penampilan, mengajar dan bertingkah





siswanya menjadi lebih baik, seperti mengikuti rapat sekolah untuk membahas siswanya.

Seorang guru harus selalu memperhatikan dan berusaha mengenali semua perilaku maupun tingkah laku siswa, baik secara personal maupun kelompok selama berada di dalam kelas pada saat menerima pelajaran, maupun diluar kelas, bagaimana cara mereka bergaul dan dengan siapa saja mereka berteman, dan pendekatan terhadap siswa itu tidak hanya dalam kelas saja tapi juga ketika ada diluar kelas.

Kontrak sosial merupakan norma dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas, baik secara tertulis maupun lisan dengan tujuan untuk mengukur, mengetahui standar tingkah laku maupun pelanggaran yang telah dilakukan siswa. Kontrak sosial yang baik adalah dapat meminimalisir terjadinya suatu kesalahan atau pelanggaran. Pola interaksi guru dengan wali murid untuk mencegah terjadinya ketidak disiplin atau penyimpangan siswa.

Dalam meningkatkan kedisiplinan atau pengetahuan, guru selalu berusaha berinteraksi dengan orang tua siswa untuk mensosialisasikan atau mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam mendidiknya, karena guru mengira tidak cukup mendidik siswa itu hanya di sekolah, akan tetapi juga ketika siswa ada diluar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan atau aktivitas yang

dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan kedisiplinan siswa serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Disamping menggunakan cara memimpin dalam pengelolaan siswa dikelas, guru juga harus memperhatikan kondisi psikologis siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru harus mempelajari lebih dalam tentang keadaan maupun kondisi psikis siswa. Berkaitan dengan pendekatan guru terhadap siswa, dalam Pendekatan Psikologis ini, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah Pendekatan ini berdasarkan bahwa semua tingkah laku siswa, baik itu bersifat positif maupun negatif sangat mempengaruhi pada proses dan hasil belajar. Maka, tugas guru sebagai pengajar dan pendidik harus melaksanakan kewajiban dan tanggung-jawabnya sebagaimana mestinya. Diantaranya dengan memberikan penguatan positif berupa hadiah yang diberikan pada waktu siswa mendapat juara kelas, dengan memberikan sanjungan atau pujian ketika mendapat nilai bagus dari hasil ulangan, atau dengan mengucapkan kata-kata bagus, benar, dan pintar, selalu berbuat baik kepada teman, menghormati bapak atau ibu guru. Dengan diterapkannya pendekatan ini, siswa akan merasa senang dan nyaman, karena telah mendapat perhatian dari bapak atau ibu guru sebagai pengganti orangtua mereka dirumah. Disamping penguatan positif, juga terdapat penguatan negatif, berupa sanksi atau hukuman, baik secara fisik maupun non-fisik. Sebagai contoh yang sudah diterapkan oleh sekolah

MTs. Nurul Hidayah, diantaranya bagi setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas selama tiga kali berturut-turut tanpa mengindahkan peringatan atau teguran dari guru, maka siswa tersebut harus bertugas membersihkan kelas, membuang sampah selama tiga hari berturut-turut. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, baik disiplin waktu, perbuatan, dsb agar siswa merasa jera dan tidak akan mengulanginya kembali.

Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa akan tercipta keakraban. Guru profesional, selalu menunjukkan sikap yang tulus, menghargai, dan menyayangi siswa seperti menyayangi anak mereka sendiri. Maka, disinilah guru melakukan perannya untuk memberikan nasihat, dan tuntunan serta terus berusaha untuk memberi jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa serta menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif di dalam kelas. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Disamping guru menggunakan pendekatan psikologi klinis dan konseling yang bersifat memperbaiki kondisi emosional siswa, maka disini guru berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang efektif, produktif, dan komunikatif melalui pembentukan kelompok belajar dan diskusi kelompok.

Dalam pembentukan kelompok, biasanya akan terdapat gap antar siswa. Maka untuk menghindari hal tersebut, kelompok belajar dapat dibentuk oleh guru atau siswa itu sendiri, tetapi kebanyakan jika kelompok belajar ditentukan dan dibagikan oleh guru, tidak pernah timbul gap karena

dalam pembentukannya dibentuk secara acak berdasarkan nomor urut absent atau lainnya tanpa melihat dari segi manapun. Diskusi kelompok ini dilakukan pada waktu jam pelajaran atau saat Proses Belajar Mengajar berlangsung, sedangkan kelompok belajar dilakukan setelah pulang sekolah atau ketika siswa mendapat tugas dari guru untuk dikerjakan di rumah atau di perpustakaan. Dengan adanya kelompok belajar ini, akan membantu siswa dalam mengatasi masalah seputar pelajaran. Karena, siswa yang belum atau tidak mengerti dapat bertanya kepada temannya yang lebih tahu dan mengetahui selain bertanya kepada guru.

Guru merupakan sebagai pendidik terhadap siswa dan juga mempunyai tanggung jawab terhadap siswa selama siswa itu masih ada dalam lingkungan sekolah, tanggung jawab tersebut semua harus guru lakukan seperti pencegahan tindakan menyimpang siswa dan lain sebagainya, apa lagi guru agama Islam harus berperan aktif terhadap semua tindakan yang dilakukan oleh siswanya, karena logikanya guru agama Islam merupakan guru yang bisa mengajarkan mana tindakan yang baik menurut hukum Islam karena dalam Islam mempelajari semua tingkah laku manusia. Jadi peran guru agama Islam terhadap siswa merupakan mendidik siswanya untuk menjadi lebih baik dari segi tindakan material maupun non material, siswa harus diberikan materi yang lebih mengarah pada peningkatan spiritualnya agar mereka jika ingin melakukan tindakan menyimpang dari hukum agama Islam mempunyai pedoman mana yang

